

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
MENGUNAKAN TEKNIK *QUANTUM WRITING* PADA
KELAS VII SMP YPPL BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Dwi Maia Zubaidah Putri¹, Surastina², Frieska Maryova R.³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

d.maiazp@gmail.com¹, srastina@gmail.com²

yova041188@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa kurang memahami cara menulis teks prosedur, dalam pembelajaran belum diterapkan teknik *quantum writing* dan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun ide atau gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dan mendeskripsikan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung dengan menggunakan teknik *quantum writing*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap keterampilan menyusun struktur teks Prosedur menggunakan teknik *Quantum writing* pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 60% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77% dengan kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Teks Prosedur, Teknik

Abstract: *This study is motivated by students' lack of understanding of how to write procedural texts, in learning, quantum writing techniques have not been applied and students have difficulty in organizing their ideas or ideas into a procedural text writing. The purpose of this study was to determine and improve the ability to write procedural texts and describe the results of student activities in learning to write procedural texts in class VII YPPL Bandar Lampung Junior High School students using quantum writing techniques. The method used is Classroom Action Research (PTK). Classroom action research is action research conducted with the aim of improving the quality of learning in the classroom. The techniques used to collect data were observation, interview, test, and documentation. The results showed that there was an increase in the skills of compiling the structure of the Procedure text using the Quantum writing technique in class VII students of YPPL Bandar Lampung Junior High School. This can be seen from the increase from cycle I to cycle II. In cycle I, the average value obtained was 60% with a sufficient category, increased again in cycle II, the average value obtained was 77% with a good category.*

Keywords: *Writing Skills, Procedure Text, Quantum writing Technique.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah satuan ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai lambang bunyi yang arbiter dan memiliki satuan arti yang lengkap. Dengan bahasa, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi ini adalah berkomunikasi.

Bahasa sangat penting dan dan diperlukan oleh masyarakat umum sebagai alat komunikasi digunakan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan berpikir, berorasi, berdebat, mengungkapkan pendapat, semuanya memerlukan bahasa. Dapat dikatakan bahwa manusia tidak mungkin lepas dari bahasa. Bahasa

seseorang mencerminkan kemampuan berpikirnya.

Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan ide/ gagasan dengan bentuk karangan secara leluasa. Pada dasarnya, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, tahap pascapenulisan.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk data menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis. Tetapi, aktifitas menulis tidak banyak disukai orang karna merasa tidak berbakat, tidak tahu untuk apa dan harus bagaimana menulis. Oleh karna itu, tujuan penulisan buku ini untuk memberi kemudahan dan membantu para mahasiswa, dosen dan guru serta umum agar menguasai ilmu tentang menulis dan mampu menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan

atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis melekat pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering diletakan pada proses kreatif yang berjenis non-ilmiah.

Berdasarkan prapenelitian yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) pada kenyataannya masih banyak ditemukan persoalan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan teks prosedur. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP YPPL Bandar Lampung bahwa rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa masih banyak yang belum mencapai tujuan kompetensi dasar dan penyebabnya adalah pengetahuan yang minim, sulit mengembangkan ide untuk dijadikan tulisan yang utuh dan adanya pengetahuan tanpa sering melakukan praktik menulis. Berdasarkan obsevasi guru rendahnya kemampuan siswa dalam menulis khususnya menulis teks prosedur terbukti pada siswa belum dapat menuangkan ide, dan penguasaan kosakata siswa yang masih minim.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa masih minim dikarenakan kurangnya pemahaman, penguasaan kosa kata dan menuangkan ide ketika menulis. Berdasarkan uraian diatas dan berdasarkan silabus pada empat kompetensi dasar. Pertama, KD 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi teks prosedur tentang (cara melakukan sesuatu dan cara membuat kuliner khas daerah) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, kedua, KD 4.5 yaitu menyimpulkan isi teks prosedur tentang (cara membuat kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar. Ketiga KD 3.6 yaitu menelaah isi dan struktur teks prosedur,

dan Keempat KD 4.6 yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks prosedur dari berbagai sumber yang dibaca.

Maka, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan pembelajaran menulis teks prosedur, maka penulis mengangkat judul penelitian peningkatan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan teknik *quantum writing* pada kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung tahun pembelajaran 2023/2024”.

Menurut Baehaqie dkk, (2013: 2), perkembangan bahasa dalam suatu peradaban mempunyai kaitan dengan fungsinya sebagai alat komunikasi. Semakin sering bahasa itu digunakan dalam komunikasi, maka semakin cepat bahasa itu berkembang. Tidak menutup kemungkinan suatu bahasa hikarena ditinggalkan penuturnya. Hal itu juga yang memungkinkan bahasa-bahasa baru terbentuk.

Sedangkan menurut Hutahean dan Fauzi (2014: 105), bahasa merupakan medium yang paling penting dalam kehidupan manusia, dan oleh karenanya, dapat disebut sebagai intisari dari fenomena sosial.

Menurut Surastina, dkk (2020: 1), mengatakan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi dan informasi yang digunakan oleh masyarakat, dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang dibuat guna menstandarisasikan dan memudahkan masyarakat bahasa dengan pertimbangan konseptual yang dapat memberikan perencanaan, pengarahan, dan ketentuan-ketentuan yang dapat dipakai sebagai dasar bagi pengelolaan keseluruhan masalah kebahasaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat diperlukan sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga bahasa memilii komponen-

komponen tertentu yang merupakan suatu kesatuan yang memiliki ketertarikan saru sama lainnya yang disepakatai oleh masyarakat.

Menurut Kridalaksana dalam Suandi (2019: 187), membaca merupakan suatu cara untuk mengambil informasi dari teks, baik berupa gambar-gambar maupun media tulis dan juga kombinasi dalam bentuk lambang-lambang grafik dan perubahan menjadi pembicaraan bermakna dalam bentuk pemahaman secara diam-diam ataupun keras-keras.

Sedangkan menurut Dalman (2013: 5), membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Fanany (2012: 10), membaca adalah suatu proses yang di lakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Dari berbagai pengertian membaca yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok (keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis) yaitu sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang guna mendapatkan informasi dan pengetahuan dari suatu bacaan pada sebuah tulisan yang di bacanya.

Menurut Nurgiyantoro, 2013:422 menulis merupakan pengungkapan ide, gagasan, pikiran maupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Kompetensi menulis lebih sulit dibanding dengan kompetensi bahasa lain.

Menurut Nurmanik (2019: 2), teks prosedur adalah teks yang menjelaskan cara membuat sesuatu atau tahapun mengenai pembuatan sesuatu, tujuan dari

teks prosedur adalah untuk menjelaskan kepada pembaca bagaimana sesuatu dibuat melalui langkah-langkah atau menjelaskan bagaimana suatu dilakukan ataupun dibuat.

Selanjutnya, Dakhliah (2019: 769) juga mengatakan bahwa teks prosedur sangat perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus ditempuh untuk melakukan sesuatu agar dapat dengan mudah dan benar dalam mengerjakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teks prosedural adalah suatu langkah-langkah atau tahapan untuk membantu seseorang untuk melakukan sesuatu dengan urut dan benar.

Menurut Sagala (dalam Ariani Shofi, 2014: 32) mengemukakan, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.

Sedangkan menurut Surakhmad (dalam Ariani Shofi, 2014: 32) mengemukakan metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Roestiyah N.K. (dalam Widodo, 2013: 2) metode mengajar diartikan juga sebagai teknik guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan definisi penulis di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut

dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Apakah penggunaan teknik *quantum writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2023/2024?

Apakah aktivitas siswa dapat meningkat dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung dengan menggunakan teknik *quantum writing*?

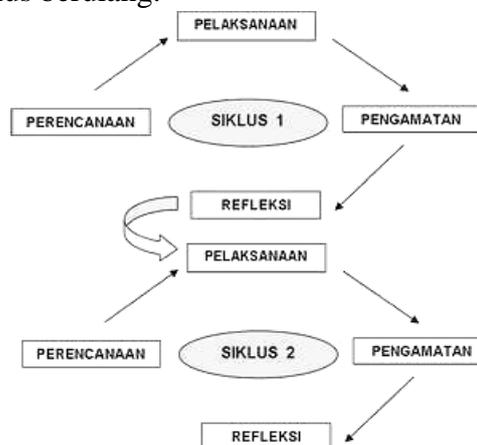
Tujuan dalam Penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung.

Untuk mendeskripsikan hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung dengan menggunakan teknik *quantum writing*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pembelajaran di kelas.

Prosedur Pelaksanaan PTK dalam siklus berulang.



Gambar 1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi dengan harapan data yang dikumpulkan benar-benar lengkap dan valid.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui skor nilai akhir diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Menghitung skor rata-rata yang diperoleh siswa dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata-rata Siswa

$\sum X$ = Jumlah Semua nilai siswa

N = Jumlah Siswa

Sumber: Wahyuni dan Ibrahim (2012: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Data Per Siklus

Setiap siklus dalam penelitian dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pertemuan pertama dilakukan secara tatap muka (offline) dan pertemuan kedua juga dilakukan secara tatap muka (offline). Setiap pertemuan dalam setiap siklus merupakan tahapan yang berkesinambungan. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur peneliti menampilkan sebuah power point, kemudian siswa mengamati power point tersebut untuk menemukan gagasan dalam menulis teks prosedur. Hasil yang dikumpulkan adalah sebuah teks prosedur yang sesuai dengan unsur-unsur teks prosedur. Setiap siklus dalam penelitian kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pada siklus berikutnya.

a. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian tindakan siklus I ini mula-mula dilakukan dengan merencanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan perencanaan berupa, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi kegiatan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia, menyiapkan soal evaluasi siklus I, dan menyiapkan model pembelajaran yang digunakan sebagai pendukung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menyiapkan soal evaluasi siklus I, dan menyiapkan power point yang akan ditampilkan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada Siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis, 18 juli 2024. Pada pertemuan ini diawali dengan perkenalan kepada siswa, lalu peneliti membangkitkan minat belajar dan memberi sugesti positif siswa dan menjelaskan materi yang akan dipelajari tentang teks prosedur menggunakan teknik *quantum writing* sesuai pada silabus dan RPP Bahasa Indonesia kelas VII, menjelaskan tujuan pembelajaran materi teks prosedur, menjelaskan struktur teks prosedur, dan memberikan satu contoh teks prosedur. Pada pertemuan kedua dilakukan minggu berikutnya guru peneliti dan siswa mengulas kembali materi teks prosedur, melakukan tanya jawab, mencatat point-point teori teks prosedur. Pada pertemuan ketiga peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan teknik *quantum writing*. Siswa diberi tugas individu untuk mengerjakan sebuah soal teks prosedur. Pada pertemuan keempat mengumpulkan tugas teks prosedur untuk diberikan penilaian. Lalu melakukan pengayaan dan refleksi kepada siswa terkait materi yang sudah dipelajari.

3) Observasi

Bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru peneliti, Kegiatan observasi yang dilakukan pada siklus I merupakan kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran, guru peneliti belum dapat membuat siswa aktif semua dalam proses pembelajaran karena hanya siswa-siswa tertentu saja yang terlibat, Dalam proses pembelajaran pada tahap sesi tanya jawab antara guru peneliti dan siswa, hanya sebagian siswa saja yang terlibat aktif, sedangkan siswa yang lain ada yang diam dan tidak memperhatikan.

Berdasarkan lembar pengamatan, proses pembelajaran menulis teks prosedur dengan teknik *quantum writing* yang dilakukan tatap muka (offline) pada siklus I cukup banyak kesulitan yang dialami yaitu masalah terhadap materi yang disampaikan kurang dapat diterima secara jelas oleh siswa, siswa kurang merespon pertanyaan dari peneliti, Dalam mengerjakan tugas siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan instruksi, guru peneliti memberikan tugas dari hasil penemuan sendiri meskipun hasilnya belum maksimal.

4) Refleksi

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang muncul saat pembelajaran siklus I di kelas VII, maka dilakukan refleksi untuk melihat kembali kesalahan yang telah dilakukan seperti, kelengkapan dan penguasaan isi teks yang masih minim, serta mekanik penulisannya yaitu ejaan dan tanda baca yang masih salah dalam penggunaannya, sehingga pada siklus kedua dapat dilakukan dengan baik. Perbaikan yang dilakukan terkait dengan hasil observasi ialah memotivasi siswa memberikan bimbingan membuat teks prosedur

dengan benar, mengoreksi teks prosedur yang dibuat, menegaskan kembali penyusunan dalam membuat karangan teks prosedur dan mengelola waktu pembelajaran. Selain itu model pembelajaran tetap masih menggunakan teknik *quantum writing*.

b. Deskripsi Siklus II

Hakikatnya perencanaan pada siklus II di kelas VII sama dengan perencanaan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru di tempat penelitian, masih banyak kelemahan yang ada seperti kelengkapan dan penguasaan Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan hasil diskusi kolaborasi peneliti dan guru kelas VII menyatakan penelitian ini sudah maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menentukan struktur teks prosedur dengan menggunakan teknik *quantum writing*.

Hal tersebut dapat dilihat pada saat hasil pengamatan peserta didik secara keseluruhan siswa merasa senang dan siswa telah mampu menulis teks tanggapan kritis. Hal tersebut dapat terjadi karena peneliti membimbing siswa dalam pemahaman dalam menulis teks tanggapan kritis dan kondisi saat pembelajaran berlangsung sudah nyaman dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tercipta suasana yang kondusif dan siswa mampu mengikuti pembelajaran baik.

Dapat disimpulkan bahwa salah tidak banyak lagi ditemukan kelemahan-kelemahan siswa dalam menulis teks tanggapan kritis. Yaitu:

- a) Sudah banyak siswa yang memperbaiki penyusunan struktur teks prosedur
- b) Sudah banyak siswa yang memperbaiki isi struktur teks prosedur
- c) Siswa sudah melengkapi struktur teks prosedur

- d) Siswa sudah memperbaiki penggunaan kata dan kalimat yang benar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diimpulkan bahwa:

- a) siswa sudah mampu menyusun struktur teks prosedur dan ada peningkatan dari siklus satu
- b) Secara keseluruhan siswa merasa senang dalam proses pembelajaran sehingga suasana efektif dan menarik minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kusanya menyusun struktur teks prosedu
- c) Peneliti sudah maksimal menciptakan pembelajara yang menyenangkan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman materi mengenai teks Prosedur dan keterampilan siswa dalam menyusun struktur teks Prosedur antara sebelum dan sesudah diberikan materi pembelajaran menyusun struktur teks Prosedur. Hal ini dapat dilihat dalam pemerolehan nilai rata-rata siswa terhadap keterampilan siswa dalam menyusun struktur teks Prosedur.

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Januari dan 29 Januari 2024 selama tiga jam Pelajaran. Pada pembelajaran kali ini, pembelajaran menyusun struktur teks Prosedur menggunakan Teknik *Quantum Writing*. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran dalam siklus I bahwa peserta didik dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti, peserta didik percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tentang struktur teks Prosedur.

Pada dasarnya peserta didik serius dalam melakukan tahap pembelajaran. Hal ini terbukti dari peserta didik dalam menyampaikan pengertian teks Prosedur, struktur teks Prosedur, dan menyusun

struktur teks Prosedur. Akan tetapi, peserta didik juga kurang antusias dalam pertanyaan guru peneliti. Hal ini dikarenakan frekuensi keakraban antar guru peneliti dan peserta didik yang cukup rendah. Selain itu, peserta didik juga kurang dalam mengumpulkan tugas yang diberikan. Sementara itu, dalam proses pemaparan hasil tugas, peserta didik kurang percaya diri.

Berdasarkan nilai siklus I, diketahui ada 6 peserta didik yang mencapai kategori baik, 14 peserta didik yang kemampuan cukup. Dengan demikian peserta didik tersebut telah mampu menyusun struktur teks Prodesur dengan Teknik *Quantum Writing* dengan cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut, secara garis besar dapat dikatakan bahwa keterampilan peserta didik dalam menyusun struktur teks Prosedur pada siklus 1 masuk dalam kategori cukup dengan rata-rata 60%..

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I ditemui dalam pembelajaran bahwa peserta didik kesulitan dalam menyusun struktur teks prosedur, frekuensi keakraban antara guru peneliti dengan peserta didik masih cukup rendah. Dan guru peneliti kurang berkomitmen dalam pengalokasian waktu, kekurangan yang telah ditemukan pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari faktor sarana, peserta didik dan guru peneliti.

Siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 1-8 Febuari 2024 selama tiga jam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yaitu peserta didik dengan serius dan teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru peneliti. Peserta didik percaya diri dalam mengungkapkan pendapat tentang struktur teks Prosedur. Pada dasarnya peserta didik serius dalam melakukan tahap pembelajaran dengan Teknik *Quanrum Writing*.

Dari evaluasi pada siklus II, guru peneliti berusaha untuk meningkatkan

frekuensi keakraban dengan peserta didik dengan cara mengenal karakter setiap peserta didik. Hal positif yang terjadi adalah peserta didik semakin antusias dalam pertanyaan dari guru peneliti. Selain itu, peserta didik juga semakin disiplin dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, keterangan jumlah peserta didik yang menentukan aspek kelengkapan isi menyusun struktur teks Prosedur menggunakan Teknik *Quantum Writing* sudah memperlihatkan kemajuan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui banyak siswa yang sudah mencapai penilaian sangat baik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa Teknik *Quantum Writing* dapat lebih membantu peserta didik dalam menyusun struktur teks Prosedur baik. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan menyusun struktur teks Prosedur dengan Teknik *Quantum Writing* di SMP YPPL Bandar Lampung menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 77%.

Dalam pembelajaran menyusun struktur teks Prosedur pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung sebagian besar sudah mengerti, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam menyusun struktur Prosedur dengan baik, serta kurangnya pemahaman siswa dalam menyusun struktur komplikasi. Secara keseluruhan pemahaman siswa tentang struktur teks Prosedur dan menyusun struktur teks Prosedur dengan baik. Pembelajaran mengenai struktur teks Prosedur pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung ternyata cukup diminati. Terbukti dengan hasil yang diperoleh siswa pada saat mengerjakan tes uraian, hasil dokumentasi, dan hasil observasi tingkah laku siswa dalam pembelajaran menyusun struktur teks Prosedur.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks tanggapan kritis diikuti pula oleh perubahan tingkah saat tes uraian pertama dan pada saat tes uraian kedua. Hal dibuktikan dengan

beberapa orang siswa kurang memperhatikan pembelajaran, mereka melakukan kegiatan sendiri, misalnya mengobrol dengan temannya, bercanda, dan tidur serta peserta didik kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat. Namun hal itu dapat diatasi oleh guru peneliti. Kondisi yang didapat pada saat pertama merupakan permasalahan yang harus dipecahkan untuk upaya perbaikan pada saat tes kedua nanti dilaksanakan. Lalu guru peneliti melakukan penambahan kegiatan di kelas diantaranya:

1. Guru peneliti memberikan permainan kepada siswa, untuk membuat kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Guru peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar suasana pembelajaran di kelas lebih santai sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada saat tes kedua tergambar suasana kelas yang lebih kondusif dan tenang. Siswa tampak lebih siap dan memberikan respon positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Siswa terlihat lebih senang dan menikmati pembelajaran yang disampaikan oleh guru peneliti. Selain itu, siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyusun struktur teks Prosedur dengan Teknik *Quantum Writing* sangat baik dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menyusun struktur teks Prosedur agar lebih baik lagi, dan mengurangi rasa kejenuhan atau kebosanan peserta didik pada saat di kelas. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang mengesankan dan bermakna bagi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data pada Bab IV Berdasarkan analisis data pada Bab IV, temuan yang diperoleh dalam

penelitian keterampilan menyusun struktur teks Prosedur siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung, yakni Quantum Writing dapat meningkatkan menulis teks prosedur. Hal ini diperoleh dari data dan hasil belajar dan aktivitas siswa. Setelah menggunakan teknik Quantum Writing mengalami perubahan nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks prosedur yaitu pada siklus I nilai rata-rata 71,3 dan siklus II menjadi 85,6.

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan terhadap keterampilan menyusun struktur teks Prosedur menggunakan teknik *Quantum writing* pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata diperoleh 60% dengan kategori cukup, mengalami peningkatan kembali pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 77% dengan kategori baik.
2. Penerapan Teknik *Quantum writing* terjadi peningkatan pada hasil observasi aktivitas siswa. Peningkatan pada siklus I ke siklus II pada proses aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa; siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran pada tahap sesi tanya jawab antara guru peneliti dan siswa, siswa sudah aktif saat proses pemberi materi sikap positif yang di tunjukan siswa seperti memperhatikan penjelasan guru, tertarik terhadap materi pembelajaran, dan antusias mengikuti pembelajaran menulis teks Prosedur pada siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung.

Dari temuan di atas diperoleh kesimpulan menyusun struktur teks Prosedur dengan menggunakan Teknik *Quantum writing* siswa kelas VII SMP YPPL Bandar Lampung tahun 2023/2024 dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun sruktur teks Prosedur dan hasilnya tergolong baik karena hasil

yang diperoleh siswa berada pada interval 61-80.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer (2004). *Linguistik Umum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhaidah, Sabarti, dkk, 2004. *Pembinaan kemampuan menulis bahasa indonesia Jakarta*: Erlangga.
- Alwasilah, A.chaedar dan senny suzana alwasilah. 2005. *Pokoknya menulis (cara baru menulis dengan metode kolaborasi)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dalman (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grafindo
- Darmadi, Kaswan 1996 *Meningkatkan kemampuan menulis*. Yogyakarta:Andi.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.jakarta:Pusat Bahasa.
- E.Kosasih (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta.PT.Gramedia
- Gie,The Liang.2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta:Andi.
- Kunandar (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nurgiyantoro (2001). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Rosidi, Terampil Menulis Kalimat (Yogyakarta: Kanisius 2009), h.10-11
- Segala Syaiful (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sugihastuti. 2011. *Teori dan Apresiasi Sastra* . Cetakan IV.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

Kombinasi. Bandung:
Alfabeta.

Sumadayo, Samsu (2013). *Penelitian Tindak Kelas*. Yogyakarta: Graha ilmu.

Tarigan, Henry Guntur (2013). *Menulis Osebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.